

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>23</sup>

Hasil belajar terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>24</sup> Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat dirtikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 89.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 408 & 121.

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 30.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.<sup>26</sup> Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*).<sup>27</sup>

Mardiyah berpendapat bahwa hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

<sup>27</sup> Muhamad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (UNISSULA Press, 2013), hal. 4-5.

<sup>28</sup> Mardiyah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," 2017, hal. 10.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Menurut Muhibbin Syah, ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).<sup>29</sup>

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang yang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>30</sup>

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak sadar,

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 1995, 39.

<sup>30</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (UIN Maliki Press, 2010), hal. 5.

kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>31</sup>

Jadi, hasil belajar adalah penilaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan berkenaan dengan penguasaan materi yang diajarkan selama proses belajar-mengajar berlangsung yang mencakup keseluruhan aspek belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi:<sup>32</sup>

#### **1) Faktor Jasmaniah**

Didalam faktor jasmaniah terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi belajar siswa antara lain yaitu : (1) faktor kesehatan seperti mudah pusing, ngantuk jika badan lemah, kurang darah ataupun gangguan kesehatan lainnya, (2) cacat

---

<sup>31</sup> Mulyadi, hal. 9.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

tubuh, seperti buta, setengah buta ataupun kurang sempurna tunuh.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa antara lain yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya lunglai tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh, (2) kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.<sup>33</sup>

#### 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 40.

## 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup, metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

## 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dikutip dari buku Burhan Nurgianto membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1998), hal. 42.

**Tabel. 1**  
**Jenis dan indikator hasil belajar<sup>35</sup>**

<b>Ranah</b>	<b>Indikator</b>
<b>Ranah Kognitif</b>	
1. Ingatan, pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali
2. Pemahaman ( <i>comprehension</i> )	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
3. Penerapan ( <i>application</i> )	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat
4. Analisis ( <i>analysis</i> )	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklarifikasikan atau memilah
5. Menciptakan, membangun ( <i>synthesis</i> )	a. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
6. Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	a. Dapat menilai b. Dapat menjelaskan dan menafsirkan c. Dapat menyimpulkan
<b>Ranah Afektif</b>	
1. Penerimaan ( <i>receiving</i> )	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	a. Ketersediaan berpartisipasi/terlibat b. Ketersediaan memanfaatkan
3. Sikap menghargai ( <i>Apresiasi</i> )	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Mengagumi
4. Pendalaman ( <i>Internalisasi</i> )	a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 39-40.

5. Penghayatan (Karakterisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>b. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ul>
<b>Ranah Psikomotorik</b>	
1. Ketrampilan bergerak dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuhnya</li> </ul>
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kefasihan melafalkan atau mengucapkan</li> <li>b. Membuat mimik dan gerak jasmani</li> </ul>

Dengan melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan.<sup>36</sup>

## B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep materi pembelajaran dapat beradaptasi dengan siswa. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran.<sup>37</sup> Menurut Syaifuddin Sagala pendekatan pembelajaran adalah jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120.

<sup>37</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hal. 35.



tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.<sup>38</sup> Pendekatan pembelajaran dibuat karena adanya kebutuhan untuk meyakinkan adanya alasan untuk belajar dan siswa belum mengetahui apa yang akan diajarkan. Dalam mengajar guru harus pandai dalam menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang didalamnya berisi model, strategi dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran secara umum ada dua macam yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

## **1. *Student Centered Learning***

### **a. *Pengertian Student Centered Learning***

*Student Centered Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Dalam model pembelajaran ini, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Pendekatan ini cukup efektif karena memberikan ruang kebebasan dan kesempatan kepada

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, hal. 68.

peserta didik untuk menggali sendiri ilmu pengetahuannya dengan banyak sumber referensi yang dapat ia akses sehingga nantinya peserta didik akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih mendalam.<sup>39</sup> Natawijaya menyebutkan bahwa belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>40</sup>

*Student Centered Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*) adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat anak.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Harsono, *Student Centered Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses *Experiential Learning* (pengalaman belajar).

Dalam mewujudkan aktivitas belajar dibutuhkan pembelajaran yang aktif dan efektif. Menurut Hisyam Zaini pembelajaran yang aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka

---

<sup>39</sup> Hetti Sari Ramadhani, "Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) Dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 –2015," hal. 68-69.

<sup>40</sup> Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003), hal. 31.

<sup>41</sup> Kemendikbud, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, hal. 53.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 201.

secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide dari pokok materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata.<sup>43</sup>

Didalam SCL siswa memiliki keleluasaan untuk segenap potensinya (cipta, karsa, rasa), mengeksplorasikan bidang /ilmu yang diminatinya, membangun pengetahuan serta kemudian mencapai kompetensinya melalui proses pembelajaran aktif, interaktif, kolaboratif, kooperatif, kontekstual dan mandiri.<sup>44</sup> SCL berpusat pada peserta didik bahwa pencapaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Center Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan keluasaan siswa dalam belajar, mencari informasi dan guru lebih memperhatikan siswa serta hanya sedikit menjelaskan, karena peranan guru berubah menjadi fasilitator.

---

<sup>43</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 7.

<sup>44</sup> Harsono, "Student Center Learning Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Kesehatan Indonesia* 3, no. 1 (March 2008): hal. 5.

## **b. Model-model Pendekatan Pembelajaran SCL**

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran.<sup>45</sup> SCL (*Student Centered Learning*) memiliki potensi untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, mandiri, sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, dan mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi. Beberapa model pembelajaran SCL adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

### *a. Small Group Discussion (SGD)*

Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok siswa dan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

### *b. Role-Play and Simulation*

Metode ini berbentuk interaksi antara dua atau lebih siswa tentang suatu topik atau kegiatan dengan menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau sistem yang sebenarnya. Jadi dengan model ini siswa mempelajari sesuatu (sistem) dengan menggunakan model.

---

<sup>45</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 24.

<sup>46</sup> Ditjen Dikti Depdiknas, *Tanya Jawab Seputar Unit Dan Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

c. *Discovery Learning*

Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencari sendiri jawabannya tanpa bantuan pengajar.

d. *Self-Directed Learning*

Metode ini berbentuk pemberian tugas belajar kepada siswa, seperti tugas membaca dan membuat ringkasan.

e. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi komunikasi sosialisasi. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

f. *Contextual Learning (CL)*

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi

yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dan suasana menjadi kondusif nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Dengan cara ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam persoalan kehidupan nyata.<sup>47</sup>

g. *Collaborative Learning (CbL)*

Metode ini memungkinkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban sebanyak mungkin, saling berinteraksi untuk menggali semua kemungkinan yang ada.

h. *Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)*

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang disajikan hendaknya

---

<sup>47</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal. 26.

merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

i. *Project Based Learning (PjBL)*

Metode pembelajaran ini adalah memberikan tugas-tugas *project* yang harus diselesaikan oleh siswa dengan mencari sumber pustaka sendiri.

Adapun ciri-ciri dalam pendekatan SCL (*Student Centered Learning*), diantaranya:

- a. Siswa belajar baik secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan.
- b. Guru lebih berperan sebagai *FEE (Facilitating, Empowering, Enabling)* dan *guides on the sides* daripada sebagai *mentor in the centered*.
- c. Siswa tidak sekedar kompeten dalam bidang ilmu, akan tetapi kompeten dalam belajar.
- d. Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh guru, yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada siswa.
- e. Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia.<sup>48</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Student Centered Learning***

1) Kelebihan *Student Centered Learning*

- a) Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara siswa.
- d) Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.
- e) Mengaktifkan siswa.
- f) Mendorong siswa menguasai pengetahuan.
- g) Mengenalkan hubungan antara pengetahuan dan dunia nyata.
- h) Mendorong pembelajaran secara aktif dan berpikir kritis.<sup>49</sup>

2) Kekurangan *Student Centered Learning*

---

<sup>48</sup> Kurdi Fauziah Nuraini, "Penerapan Student Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Pelajaran Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes," 108.

<sup>49</sup> Muhammad Alif Ramdhani, "Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta," hal. 7.



- a) Sulit diimplementasikan pada kelas besar
- b) Memerlukan waktu lebih banyak
- c) Tidak efektif untuk semua jenis kurikulum
- d) Tidak cocok untuk siswa yang tidak terbiasa aktif, mandiri, dan demokratis.<sup>50</sup>

**d. Pelaksanaan Pembelajaran *Student Centered Learning* Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran *Student Center Learning* (SCL). (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru.<sup>51</sup> PBL juga memberdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar sekaligus memberikan proses yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang disajikan hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan

---

<sup>50</sup> Kurdi Fauziah Nuraini, "Penerapan *Student Centered Learning* Dari *Teacher Centered Learning* Mata Pelajaran Ilmu Kesehatan Pada Program Studi *Penjaskes*," hal. 110.

<sup>51</sup> Dwi Wahyuni, dkk, "Efektivitas Implementasi Pembelajaran Model Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Diintegrasikan Dengan *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kemampuan Inferensi Siswa," *Jurnal BIOEDUKASI*, 2014, hal. 11.

oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup> Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar ketrampilan-ketrampilan yang lebih mendasar.<sup>54</sup>

Jadi, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa dengan pemberian masalah, mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri, serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Pelaksanaan pembelajaran SCL menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Trianto sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Abdullah Ridwan Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 140.

<sup>53</sup> Husnul Laili, "Keefektifan Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL Dan PBL Ditinjau Dari Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (June 2016): hal. 4.

<sup>54</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran (Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar)* (Jakarta: Grafindo Parsada, 2016), hal. 42-43.

<sup>55</sup> Trianto Ibnu badar al-Tabany, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2014), hal. 72.

- 1) Tugas-tugas perencanaan
  - a) Penetapan tujuan
  - b) Merancang situasi masalah
  - c) Organisasi sumberdaya dan perencanaan logistic/sumber belajar.
- 2) Tugas Interaktif
  - a) Orientasi siswa pada masalah
  - b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
  - c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
  - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
  - e) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

**Tabel. 2**  
**Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SCL model PBL**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Tugas Perencanaan	a. Penetapan tujuan b. Merancang situasi masalah c. Organisasi sumberdaya dan perencanaan logistic/sumber belajar
Tugas Interaktif	a. Orientasi siswa pada masalah b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

## 2. *Teacher Centered Learning*

### a. Pengertian *Teacher Centered Learning* (TCL)

*Teacher Centered Learning* merupakan metode pembelajaran dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada guru. Model pembelajaran ini menganggap semua siswa sama tanpa memikirkan potensi serta kebutuhan setiap peserta didik berbeda. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru memegang posisi sentral sebagai sumber belajar yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada siswa.<sup>56</sup> Pembelajaran *Teacher Centered Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah.<sup>57</sup>

*Teacher Centered Learning* atau biasa disebut model konvensional dimana guru sebagai seorang yang ahli menyampaikan ilmu pengetahuan kepada muridnya. Sistem pendidikan yang ada pada umumnya membatasi setiap gerak ruang murid. Murid menerima semua ilmu pemberian guru, karena guru merupakan sumber pengetahuan. Metode TCL memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan.<sup>58</sup> Pada model TCL,

---

<sup>56</sup> Kurdi Fauziah Nuraini, "Penerapan Student Centered Learning Dari Teacher Centered Learning Mata Pelajaran Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes," hal. 109.

<sup>57</sup> Achmad Yusuf Setiawan, "Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas XI AV Di SMKN 3 Surabaya," hal. 8.

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 37.

pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*), sedangkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah, hanya sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya.<sup>59</sup>

#### **b. Model-model Pendekatan Pembelajaran *Teacher Center Learning***

Model pembelajaran berpusat pada guru (TCL), selalu mengharapkan kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, pelaksanaan pembelajaran sesuai metode dan kecakapan guru, dan evaluasi. Menurut Arends model pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran *Teacher Center Learning*, sebagai berikut:<sup>60</sup>

##### a) Pengajaran Presentasi

Model ini sering disebut dengan ceramah yakni memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dari keputusan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

---

<sup>59</sup> Hetti Sari Ramadhani, "Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) Dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014 –2015," hal. 69.

<sup>60</sup> Richard Arends, *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto Dan Sri Mulyantini Soetjipto)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 1.

b) Pengajaran Langsung

Pengajaran langsung adalah sebuah model yang berpusat pada guru (*teacher centered*) Pengajaran langsung merupakan pengajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai ketrampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Pengajaran langsung memiliki lima langkah yaitu: penjelasan, dan atau demonstrasi *establishing set*, *guided practice*, umpan balik, dan *extended practice*.

c) Pengajaran Konsep

Konsep adalah alat yang digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman kedalam berbagai macam kategori. Model-model pengajaran konsep terutama telah dikembangkan untuk mengajarkan konsep-konsep kunci yang berfungsi sebagai siswa untuk berfikir dengan tingkat lebih tinggi dan menjadi dasar bagi pemahaman bersama dan komunikasi.

d) Pertemuan Kelas

Model pertemuan kelas ini diorganisasikan secara terstruktur sedang, kepemimpinan, yakni tanggung jawab untuk

membimbing interaksi melalui tahap-tahap tersebut terletak pada tangan pengajar.<sup>61</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Teacher Centered Learning***

Pendekatan pembelajaran *Teacher Center Learning* atau pembelajaran berpusat pada guru menurut Wina Sanjaya memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu:

1) Kelebihan *Teacher Centered Learning*

- a) Sejumlah informasi dapat diberikan dalam waktu singkat.
- b) Informasi dapat diberikan ke sejumlah besar siswa.
- c) Organisasi kelas dengan mudah dapat diatur menjadi lebih sederhana.
- d) Guru dapat dengan mudah mengontrol kelas.
- e) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

2) Kekurangan *Teacher Centered Learning*

- a) Keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru mengajar.
- b) Silabus seringkali dijabarkan secara tersamar dan tidak terperinci.
- c) Pengajaran lebih menekankan pada memberikan materi sebanyak mungkin kepada siswa pada waktu yang tersedia.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Toeti Sukamto dan Winataputra, *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1997), hal. 4.

#### d. Pelaksanaan Pembelajaran *Teacher Centered Learning*

Model pembelajaran *Teacher Centered Learning* (konvensional) merupakan model pembelajaran dimana dalam kegiatan belajar mengajar aktivitasnya lebih banyak didominasi oleh guru dibanding aktivitas siswa.<sup>63</sup>

**Tabel. 3**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teacher Centered Learning***<sup>64</sup>

Fase	Indikator	Kegiatan Guru
1.	Menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.
3.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
4.	Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan	Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

#### C. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Cara pandang guru terhadap pembelajaran sangatlah berpengaruh pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana pendapat Suwangsih & Tiurlina menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran

<sup>62</sup> Toeti Sukamto dan Winataputra, hal. 4.

<sup>63</sup> Noven Irwandi, "Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Investigasi Kelompok Dan Pembelajaran Konvensional Materi Pelajaran Rangkaian Listrik Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK 45 Surabaya," *Skripsi Unesa*, 2011, hal. 24.

<sup>64</sup> Prisillia Lugita Sari, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Menggunakan Maket Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya Kelas XI TGB SMK Negeri 1 Sampang," *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan 1*, 2013, hal. 107.



merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>65</sup> Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.<sup>66</sup> Pendekatan pembelajaran secara umum ada dua macam yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*).

Banyaknya permasalahan yang sewaktu pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi dan aktivitas belajar siswa salah satunya ialah guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sangat penting dalam mengatasi kurang efektifnya proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sewaktu belajar. Pendekatan pembelajaran yang merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning* dan *Student Centered Learning* keduanya memiliki kekurangan

---

<sup>65</sup> Erna Suwangsih dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 107.

<sup>66</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 127.

dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. *Teacher Centered Learning* adalah cara yang terbaik untuk mengajarkan keahlian dasar yang membutuhkan ketrampilan yang terstruktur dan jelas. Sedangkan *Student Centered Learning* dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

### **1. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran *Student Center Learning* Terhadap Belajar**

Belajar merupakan hal yang kompleks. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam mengalami proses belajar. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan juga berkembang semakin pesat. Siswa dituntut untuk lebih aktif dan mampu belajar mandiri. Ketersediaan sarana dan prasarana juga mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagian sarana dan prasarana yang sudah ada belum digunakan secara optimal. Kondisi seperti ini tentu saja menjadikan iklim pembelajaran kurang menarik, siswa cenderung menjadi penerima pasif, kurang responsif, kurang kreatif dan kritis, serta kurang memberikan pemahaman yang baik bagi siswa.

SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran SCL, pendidik harus mampu

melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Tujuan dari model *Student Centered Learning* sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengembangkan potensi siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, serta dari metode ini diharapkan mampu meningkatkan dan merangsang rasa ingin tahu siswa tentang pelajarannya. Dari tujuan tersebut maka peran pendidik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif agar kegiatan pembelajaran pada siswa yang menggunakan model *Student Centered Learning* memenuhi target yang ditentukan.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya model pembelajaran berpusat pada siswa adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Suhendri dan Mardalena salah satu

---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, hal. 135.

penggunaan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* adalah metode pembelajaran *Problem Solving*. Selain kemandirian belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar. Keduanya sama-sama memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan hasil belajar siswa. Apabila faktor kedua faktor tersebut berjalan selaras dan dioptimalkan secara baik hasil belajar akan meningkat.<sup>68</sup>

Ini memberikan pengertian bahwa dengan pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* dapat meningkatkan keberhasilan atau prestasi belajar berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan optimal sesuai minat anak. Sedangkan guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran *Student Center Learning* untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar.

## **2. Pentingnya Pendekatan Pembelajaran *Teacher Center Learning* Terhadap Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu atau pun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan akumulasi konsep-konsep mengajar dan konsep belajar. Keduanya merupakan perpaduan dalam sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, materi, fasilitas, prosedur, alat atau media yang digunakan.

---

<sup>68</sup> Suhendri dan Mardalena, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Jurnal Formatif* 3 (2011): hal. 113.

*Teacher Centered Learning* merupakan metode pembelajaran dimana proses pengajaran ini segala sesuatunya berpusat pada guru. Model pembelajaran ini menganggap semua siswa sama tanpa memikirkan potensi serta kebutuhan setiap peserta didik berbeda. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu guru memegang posisi sentral sebagai sumber belajar yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada siswa.

Pendekatan *Teacher Centered Learning* menyatakan bahwa pendekatan ini adalah cara yang terbaik untuk mengajarkan keahlian dasar yang membutuhkan ketrampilan yang terstruktur secara jelas (seperti yang dibutuhkan untuk pelajaran bahasa, matematika, sains, dan membaca). Jadi dalam mengajarkan keahlian-keahlian dasar ini, pendekatan *Teacher Centered learning* memungkinkan bisa diajarkan secara eksplisit. Menurut Barkah Cahyati, *Teacher Centered Learning* adalah cara yang terbaik untuk mengajarkan keahlian dasar yang membutuhkan ketrampilan yang terstruktur dan jelas. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.<sup>69</sup>

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Ini memberikan pengertian bahwa dengan pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Learning* juga dapat meningkatkan keberhasilan atau prestasi belajar

---

<sup>69</sup> Barkah Cahyati, "Studi Komparatif Prestasi Belajar Qur'an Hadis Melalui Pendekatan Teacher Centered Learning Dengan Student Center Learning Di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto 2," *Skripsi*, 2014, hal. 21.

terutama dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan TCL seluruh kondisi kelas dapat dikuasai sepenuhnya oleh guru, sehingga kelas menjadi tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran.